

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CAKKELA KABUPATEN BONE

¹Nurul Komaria, ²Andi Iting, ³Abdul Rahman Badu
^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Gazali Bone
e-mail:komaria@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of early childhood moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency. The purpose of this study was to determine the implementation of early childhood moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency. To determine the supporting and inhibiting factors of children's moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of early childhood moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency. consists of four kinds of things, namely saying polite words, shaking hands, apologizing if you are guilty or make a mistake, and saying thank you if given something. These four things are implemented through habituation activities both in the classroom and in the school environment. Supporting factors in the implementation of moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency, namely a) educators are experts and professionals, have completed PAUD teacher education, attended workshops, training, briefings and routine coaching from the foundation. b) adequate facilities and infrastructure that support learning, c) availability of learning media, both traditional, simple, and modern. d) the condition of children who are enthusiastic and ready to learn. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of moral education in Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kindergarten, Cakkela Village, Kahu District, Bone Regency, namely a) Different family backgrounds and environments. b) The potential, motivation, interests, problems, conditions, characters, and attitudes of each child are different. c) There are children who are active and difficult to condition. d) Children find it difficult to tidy up and return games to their place, so it takes quite a lot of time. e) The condition of parents who do not all provide further education to guide and accustom children at home. However, these inhibiting factors can be overcome by educators.

Keywords: *Early childhood, moral education*

PENDAHULUAN

aman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam

pengembangan sumber daya manusia. Anak usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut dengan usia emas (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Berdasarkan hasil penelitian Keith Osborn, Burton L, White dan Benyamin, S. Bloom mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini ini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, unik dan tidak ada satupun anak yang sama persis meskipun berasal dari anak yang kembar.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang anak yang mempunyai akhlak Al-karimah terpancar dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Akhlak yang mulia terlahir dari orang tua yang memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak dini. Penanaman akhlak haruslah sesuai dengan usia perkembangannya. Akhlak dalam hal ini bukan saja terhadap manusia, namun bagaimana harus berakhlak terhadap sang pencipta. Dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan *habluminallah wa habluminannas*. Sebab sebelum kita berhubungan baik dengan manusia maka hubungan dengan Allah swt. harus terlebih dahulu baik. Kebiasaan dan latihan terhadap akhlak dapat ditanamkan pada masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak ditanamkan nilai-nilai agama serta perbuatan yang baik karena pada masa ini mereka sangat peka untuk meniru apa yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan untuk

usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun, yaitu anak-anak yang sedang bersekolah pada taman kanak-kanak (TK). Pada periode-periode tersebut kepribadian anak mulai terbentuk dan kecendrungan-kecenderungannya semakin tampak. Pada masa ini merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk penanaman nilai-nilai agama, sehingga anak dapat mengetahui mana hal-hal yang diperbolehkan agama dan mana hal yang dilarang agama. Pada masa kanak-kanak ditanamkan nilai-nilai agama serta perbuatan yang baik dari orang tua. Berkaitan dengan pembinaan akhlak pada anak usia dini, hendaknya disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya memiliki strategi yang efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai sehingga implementasi pendidikan akhlak terwujud.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan akhlak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai tanggal 1 November 2024 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini, Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok A dan kelompok B dan penerapan atau implementasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terhadap pihak-pihak terkait khususnya dengan informan

kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Guru Kelompok A dan Guru kelompok B. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang diusahakan dan direncanakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada diri peserta didik agar dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, dan makhluk ciptaan Tuhan, berpikir *religious*, kreatif, nasionalis, dan produktif. Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah ini diajarkan melalui pembiasaan yaitu anak didik dibiasakan untuk mengucapkan kata-kata sopan, baik kepada gurunya maupun kepada temannya. Anak didik dibiasakan mengucapkan kata terima kasih jika diberi sesuatu, berjabat tangan jika bertemu dan berpisah, dan mengucapkan kata maaf jika bersalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, diketahui bahwa pendidikan akhlak diajarkan setiap saat melalui kegiatan berjabat tangan saat datang dan saat pulang, mengucapkan kata-kata yang sopan baik kepada teman maupun kepada guru dan kepada orang yang lebih tua, mengucapkan kata terima kasih jika diberikan sesuatu, dan mengucapkan kata maaf jika melakukan kesalahan, bersalaman, mengerjakan shalat berjama'ah, membaca do'a bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sering terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, begitu halnya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu terlaksananya pendidikan akhlak sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan dari pendidikan akhlak. Implementasi pendidikan akhlak pada anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang berakhlak. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok A, Kelompok B serta Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak, antara lain: 1) pendidik merupakan tenaga ahli dan professional, telah menempuh pendidikan guru PAUD, mengikuti workshop, pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari yayasan. 2) sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran, 3) tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern. 4) kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar. Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam implementasi pendidikan akhlak juga menemui beberapa penghambat, antara lain: 1) latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. 2) potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda. 3) terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan. 4) anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak. 5) keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah. Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone., namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan akhlak

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan akhlak di sekolah antara lain:

1. Integrasi Akhlak dalam Kurikulum Pendidikan

Pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran agama. Misalnya, dalam pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan etika dan norma sosial. Selain itu, pelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia, seni, dan olahraga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai akhlak melalui contoh perilaku yang baik, cerita, atau kisah-kisah inspiratif.

2. Pembiasaan Melalui Perilaku Sehari-hari

Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru dan staf sekolah bisa menjadi teladan dalam menunjukkan akhlak yang baik, seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan ini bertujuan agar anak-anak secara tidak langsung memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka.

3. Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, dan seni, dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar tentang kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari akhlak yang baik. Kegiatan yang melibatkan interaksi sosial ini akan memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam menghadapi situasi yang memerlukan akhlak yang baik.

4. Membangun Lingkungan yang Positif

Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran akhlak, baik secara fisik maupun psikologis. Lingkungan yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan mendukung akan memudahkan anak dalam belajar nilai-nilai akhlak. Sekolah dapat membentuk kebijakan yang mendorong perilaku positif, seperti program penghargaan bagi siswa yang menunjukkan akhlak baik, serta program sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar norma yang ada.

Tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak

Tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak meskipun pendidikan akhlak sangat penting, implementasinya tidaklah mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- a) Pengaruh Lingkungan yang Negatif: Anak-anak sering terpapar oleh lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai akhlak, baik di luar rumah maupun di sekolah. Misalnya, media sosial yang penuh dengan informasi yang kurang mendidik dan perilaku teman sebaya yang tidak mencerminkan akhlak yang baik.
- b) Kurangnya Teladan yang Baik: Tidak semua orang tua dan pendidik dapat menjadi teladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Tanpa contoh yang nyata, anak-anak akan kesulitan memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan.
- c) Tantangan dalam Menanamkan Nilai di Era Digital: Perkembangan teknologi dan media digital memberikan tantangan tersendiri dalam mendidik akhlak anak. Anak-anak yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget mungkin lebih terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma sosial yang baik.

Pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Implementasi pendidikan akhlak di sekolah dan di rumah harus dilakukan secara bersinergi dan

berkesinambungan. Melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum, pembiasaan perilaku baik, serta pemberian teladan yang positif dari orang tua dan pendidik, anak dapat dibimbing untuk menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Meskipun tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak cukup besar, upaya terus-menerus dalam memberikan pendidikan yang positif akan membawa dampak jangka panjang yang baik bagi perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan akhlak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. terdiri atas empat macam hal yaitu mengucapkan kata-kata sopan, berjabat tangan, mengucapkan maaf jika bersalah atau melakukan kesalahan, dan mengucapkan kata terima kasih jika diberikan sesuatu. Ke-empat hal tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu a) pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, telah menempuh pendidikan guru PAUD, mengikuti workshop, pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari yayasan. b) sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran, c) tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern. d) kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. b) Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda. c) Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan. d) Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak. e) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah. Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh pendidik. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut bagi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, implementasi pendidikan akhlak sudah cukup baik. Namun beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, seperti meningkatkan perhatian pada peserta didik, meningkatkan pengetahuan pendidik akan pentingnya pendidikan akhlak di jenjang Taman kanak-kanak. Perlunya kerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan pendidikan akhlak di sekolah dan di rumah sehingga implementasi pendidikan akhlak di sekolah seiring sejalan dengan implementasi pendidikan akhlak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Ahmad, *Akhlaq*, Jakarta: bulan bintang, 1957

Ardani Moh., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Karya Mulia, 2005

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Azhari Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, cet. 1, Jakarta: pt. Mizan publika, 2004

Busthomi Yazid M., *Panduan Lengkap PAUD, Cet. 1*, Jakarta: Citra Publishing, 2012

Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan bintang, 1978

Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Ditjen Pls, Dit. Pendidikan Anak Usia Dini, 2006

Hardina Adelia. *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus: Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang*, skripsi: Unnes. 2016

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-4-an-nisa/ayat-36> diakses pada hari 13 oktober 2024

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 15 oktober 2024

Iska Neni Zikri, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi brother's, 2006

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997

Masnipal, *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional*. Jakarta: elex media komputindo, 2013

M.k lilif & Fadlillah m. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, cet. 1, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013